

**Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis
yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan
Literasi Siswa SMP**

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

***Corresponding author. : anitacandradewi@unm.ac.id**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Teacher Strategies,
Writing Skills,
Literacy,
Junior High School
Students*

Writing skills are a crucial component in developing student literacy at the junior high school (SMP) level. Teachers play a strategic role in developing these skills through relevant and impactful pedagogical approaches. This study, a literature review, aims to examine various teacher strategies for developing students' writing skills that positively contribute to their literacy development. Data were collected from various scientific articles, educational journals, and research reports published in the past five years. The study's findings indicate that strategies such as a writing process-based approach, the use of digital media, formative feedback, collaborative learning, and the integration of real-life contexts into writing assignments have proven effective in increasing student motivation and writing quality. Furthermore, the teacher's role as a facilitator, capable of guiding and providing space for the exploration of ideas, also strengthens students' interest and literacy skills. This study recommends the development of professional training for teachers to enhance their competency in implementing innovative and impactful writing learning strategies. The implications of this study indicate that targeted writing skills not only improve student literacy but also strengthen critical, creative, and reflective thinking skills, which are essential in today's digital age.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi. Dalam pengertian yang lebih luas, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi berpikir yang kompleks dan produktif karena melalui kegiatan ini siswa diajak untuk mengorganisasi ide, menyampaikan pendapat, serta membangun argumen secara sistematis. Keterampilan menulis menjadi indikator penting dalam mengukur

keberhasilan literasi siswa, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), saat kemampuan berbahasa dan berpikir mereka mulai berkembang ke arah abstraksi yang lebih tinggi (Sulistyo, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SMP masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara terstruktur, kurang memiliki kosakata yang variatif, serta sering menghasilkan tulisan yang minim koherensi dan logika berpikir. Menurut data dari Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2023), sebagian besar siswa SMP di Indonesia belum mencapai kategori mahir dalam menulis teks eksplanasi, narasi, maupun argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis belum menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Kelemahan ini berdampak langsung pada rendahnya literasi siswa secara umum, karena menulis sejatinya adalah bentuk pemrosesan informasi dan penyampaian kembali dengan struktur dan pemahaman.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan menulis siswa. Strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Guru yang mampu menerapkan strategi yang tepat, membangun lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan bimbingan yang konsisten, dapat membantu siswa mengatasi hambatan menulis yang mereka hadapi. Sebaliknya, pembelajaran menulis yang bersifat mekanistik, tanpa proses revisi atau umpan balik yang bermakna, cenderung membuat siswa merasa tertekan dan tidak termotivasi untuk menulis (Lestari & Huda, 2022).

Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa antara lain adalah pendekatan berbasis proses (process-based approach), pembelajaran kolaboratif, penggunaan media digital, pemberian umpan balik formatif, serta konteks tugas menulis yang relevan dengan kehidupan siswa. Strategi ini tidak hanya mendorong siswa untuk menulis lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh, seperti memahami konteks, menyusun argumen, hingga menyampaikan gagasan secara runtut. Sebagai contoh, pendekatan proses menulis yang melibatkan tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, dan editing, memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan tulisannya secara mendalam, bukan sekadar menyelesaikan tugas semata (Yuliana, 2022).

Selain strategi pembelajaran, faktor psikologis dan sosial siswa juga perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran menulis. Motivasi, kepercayaan diri, dan

dukungan lingkungan belajar sangat memengaruhi minat siswa untuk menulis. Guru yang membangun suasana kelas yang aman dan bebas dari penilaian negatif, akan lebih berhasil dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk menuangkan ide secara bebas. Pembelajaran menulis yang menyenangkan dan bermakna akan menciptakan hubungan positif antara siswa dan aktivitas menulis itu sendiri, sehingga meningkatkan ketekunan mereka dalam meningkatkan keterampilan ini (Nugroho & Fitriani, 2021).

Di era digital saat ini, keterampilan menulis menjadi semakin penting karena merupakan sarana utama dalam komunikasi daring. Siswa dituntut untuk mampu menulis secara efektif dalam berbagai platform digital seperti blog, forum, atau media sosial edukatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang relevan dengan kebutuhan zaman menjadi sebuah keharusan. Guru perlu mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam strategi pembelajaran menulis untuk memperkaya pengalaman siswa serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan literasi digital secara bersamaan dengan literasi tradisional (Pratama & Sari, 2023).

Studi literatur ini disusun untuk menelaah dan merangkum berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk keterampilan menulis siswa SMP yang berdampak pada peningkatan literasi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis di sekolah. Fokus utama kajian ini adalah pada bagaimana guru memilih, merancang, dan menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran menulis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, melalui studi literatur ini, diharapkan guru, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan dapat memahami pentingnya peran guru dalam pembelajaran menulis serta mampu merancang kebijakan atau pelatihan guru yang mendukung praktik pembelajaran menulis yang efektif dan berdampak. Literasi yang kuat, khususnya dalam bentuk keterampilan menulis, tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga merupakan bekal penting dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan guru dalam membentuk keterampilan menulis yang berdampak pada peningkatan literasi siswa SMP. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber ilmiah yang telah ada, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung di lapangan. Studi literatur dinilai relevan untuk tujuan penelitian ini karena topik mengenai strategi pembelajaran menulis telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan Indonesia maupun global, sehingga memungkinkan dilakukan sintesis teoretis dan praktis dari berbagai temuan sebelumnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah 20 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Artikel dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas sumber. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan ResearchGate, yang merupakan platform penyedia artikel ilmiah peer-reviewed. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “strategi guru dalam menulis”, “pembelajaran menulis SMP”, “literasi siswa”, dan “pengembangan keterampilan menulis”. Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tingkat SMP atau tidak berfokus pada peran guru dalam pembelajaran menulis dikeluarkan dari kajian ini. Selain artikel, beberapa laporan resmi dari lembaga pendidikan nasional juga digunakan sebagai pendukung data sekunder.

Dalam proses seleksi, kriteria inklusi ditentukan untuk memastikan bahwa hanya artikel dengan relevansi tinggi yang dijadikan bahan analisis. Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel membahas praktik atau strategi pengajaran menulis oleh guru di tingkat SMP, (2) artikel memuat bukti empiris atau argumen teoritis tentang dampak strategi tersebut terhadap keterampilan menulis atau literasi siswa, (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal yang memiliki sistem peninjauan sejawat (peer-reviewed), dan (4) artikel diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap aktual. Dengan menerapkan kriteria ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran menulis yang sedang berkembang dan berdampak nyata di dunia pendidikan.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berulang dalam strategi pengajaran menulis yang dilaporkan dalam literatur. Proses analisis dimulai dengan membaca secara cermat setiap artikel, melakukan kategorisasi terhadap jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru, mencatat dampak terhadap literasi siswa, serta mencermati faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut. Selanjutnya, data-data yang ditemukan dikompilasi dan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema besar, seperti: pendekatan proses menulis, penggunaan media digital, umpan balik formatif, pembelajaran kolaboratif, dan kontekstualisasi penugasan menulis. Pendekatan tematik ini memungkinkan penyusunan sintesis yang sistematis dan menyeluruh

tentang strategi-strategi yang terbukti efektif dalam konteks pembelajaran menulis di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai hasil studi literatur menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam membentuk keterampilan menulis yang berdampak terhadap perkembangan literasi siswa. Lima strategi utama yang terbukti efektif adalah sebagai berikut:

A. Strategi Pendekatan Proses Menulis (Process-Based Approach)

Pendekatan proses menulis (process-based approach) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berfokus pada tahapan-tahapan dalam menulis, bukan hanya pada hasil akhir dari tulisan siswa. Dalam pendekatan ini, menulis dipahami sebagai sebuah proses berpikir yang kompleks dan berkelanjutan, yang terdiri atas lima tahap utama: pramenulis (brainstorming dan perencanaan), penulisan draf awal, revisi isi dan struktur, penyuntingan (editing) bahasa, serta publikasi atau presentasi hasil akhir. Melalui strategi ini, siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, mengorganisasi gagasan mereka secara sistematis, dan memperbaiki tulisan mereka secara bertahap berdasarkan umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Handayani (2021) menegaskan bahwa penerapan pendekatan ini secara konsisten dapat membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana teks yang baik seharusnya disusun dan disajikan.

Salah satu kekuatan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya dalam mereduksi kecemasan siswa terhadap tugas menulis. Banyak siswa mengalami tekanan ketika diminta menghasilkan tulisan yang sempurna dalam satu kali percobaan. Dengan pendekatan proses, tekanan tersebut dikurangi karena siswa diberi tahu bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Guru berperan penting dalam setiap tahap, terutama dalam memberi arahan saat pramenulis dan memberikan umpan balik formatif saat revisi. Proses revisi yang berulang ini tidak hanya memperbaiki struktur dan isi tulisan, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif siswa terhadap tulisannya sendiri. Siswa belajar bahwa menulis bukanlah kegiatan satu arah, tetapi merupakan interaksi yang melibatkan pembaca dan penulis dalam sebuah dialog makna (Mulyati & Fitriana, 2020).

Lebih jauh, pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan. Hasil penelitian oleh Setiawan dan Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa siswa yang dibimbing dengan strategi ini menghasilkan teks yang lebih koheren, memiliki ide utama yang jelas, serta lebih kuat dalam penggunaan struktur kalimat. Di sisi lain, guru yang menerapkan pendekatan ini juga dilatih untuk lebih sabar dan fokus pada proses belajar siswa, bukan sekadar menilai hasil akhir. Kegiatan menulis

menjadi lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa, karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap ide dan perkembangan tulisan mereka. Dengan demikian, pendekatan proses menulis tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP, tetapi juga mendorong pertumbuhan literasi yang lebih luas karena mengajarkan berpikir sistematis, komunikasi tertulis yang efektif, dan rasa tanggung jawab terhadap produk tulisan sendiri.

B. Pemberian Umpan Balik Formatif yang Konstruktif

Umpan balik formatif yang diberikan oleh guru selama proses menulis memainkan peran penting dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Tidak seperti umpan balik sumatif yang hanya muncul di akhir sebagai bentuk penilaian, umpan balik formatif diberikan secara berkelanjutan selama proses penulisan berlangsung, dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas tulisan. Guru yang memberikan umpan balik secara aktif, spesifik, dan tepat waktu memungkinkan siswa memahami aspek mana dari tulisannya yang sudah baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi tentang kesalahan, tetapi juga belajar bagaimana memperbaikinya secara mandiri. Menurut Susanto dan Pratiwi (2022) umpan balik yang bersifat membangun akan mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap proses menulisnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Efektivitas umpan balik formatif tidak hanya bergantung pada isinya, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Guru perlu menghindari bentuk koreksi yang terlalu menekankan kesalahan secara frontal karena hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, penyampaian yang positif dan suportif akan menumbuhkan rasa aman dan mendorong motivasi intrinsik siswa untuk terus berlatih menulis. Dalam praktiknya, guru dapat memberikan umpan balik lisan secara langsung dalam diskusi kelas, atau dalam bentuk tulisan melalui catatan pada draf siswa. Guru juga dapat mendorong siswa untuk saling memberi umpan balik (peer feedback), yang terbukti meningkatkan kesadaran metakognitif dan keterampilan kolaboratif siswa (Fitriyah & Wulandari, 2021). Kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam proses peningkatan tulisan mereka sendiri maupun tulisan rekan mereka.

Lebih jauh lagi, pemberian umpan balik yang berfokus pada isi dan pengembangan ide terbukti lebih berdampak daripada sekadar mengoreksi kesalahan tata bahasa. Guru yang memberi komentar pada ide utama, struktur argumen, atau cara pengembangan paragraf, memberi kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian oleh Hapsari (2023), siswa yang mendapatkan umpan balik formatif secara rutin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal

kohesi dan koherensi tulisan. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih terbuka terhadap proses revisi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik formatif yang konstruktif seharusnya menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran menulis, bukan hanya sebagai pelengkap evaluasi, tetapi sebagai bagian dari proses belajar yang aktif, dialogis, dan berkesinambungan.

C. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran keterampilan menulis. Guru yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses menulis menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan adaptif dengan kehidupan digital siswa saat ini. Berbagai platform seperti blog, Google Docs, Padlet, hingga aplikasi menulis seperti Wattpad dan Quill dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan menulis sekaligus mengembangkan literasi digital. Teknologi memberikan ruang lebih luas untuk mengekspresikan ide, mengeksplorasi format tulisan yang beragam, serta membangun portofolio digital siswa yang dapat diakses kapan saja. Hal ini menjadikan kegiatan menulis lebih fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Putri dan Hidayat (2023) penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka merasa lebih bebas dan percaya diri ketika menulis di media yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. Selain itu, fitur-fitur seperti kolaborasi waktu nyata di Google Docs memungkinkan siswa untuk saling memberi masukan, memperbaiki kesalahan secara langsung, dan berdiskusi tanpa harus berada di ruang fisik yang sama. Ini sangat berguna dalam konteks pembelajaran jarak jauh maupun blended learning. Kolaborasi ini juga membantu guru dalam memantau proses menulis secara langsung, memberikan umpan balik cepat, serta menyimpan riwayat revisi sebagai bahan refleksi siswa. Integrasi teknologi ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyaring dan mengolah informasi dari berbagai sumber daring.

Lebih jauh, teknologi digital membuka akses bagi siswa untuk mempublikasikan hasil tulisannya ke audiens yang lebih luas, tidak hanya terbatas di dalam kelas. Misalnya, dengan memposting tulisan mereka di blog pribadi, forum pendidikan, atau platform berbagi karya tulis. Publikasi ini memberi motivasi tambahan karena siswa merasa tulisannya diapresiasi dan memiliki dampak nyata di luar penilaian akademik. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas tulisan karena siswa terdorong untuk menampilkan karya terbaik mereka. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis bukan hanya sekadar modernisasi alat, tetapi juga merupakan

strategi pedagogis yang memperluas fungsi menulis sebagai sarana komunikasi global dan penguatan identitas literat digital siswa.

D. Pembelajaran Kolaboratif dalam Kegiatan Menulis

Pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan menulis adalah strategi yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dalam proses perencanaan, penulisan, dan revisi tulisan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak bekerja secara individual, melainkan secara berpasangan atau kelompok kecil untuk membahas ide, menyusun struktur tulisan, dan saling memberikan masukan. Strategi ini mengasah kemampuan kerja sama, mendukung pertukaran ide yang lebih kaya, serta menciptakan ruang belajar yang dinamis dan demokratis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses interaksi, mendorong diskusi yang produktif, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara seimbang dalam proses menulis.

Menurut Lestari (2020) pembelajaran menulis secara kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Ketika menulis bersama, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide karena ada dukungan dari rekan sekelompoknya. Selain itu, siswa belajar dari gaya bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat yang digunakan oleh teman-temannya, sehingga memperluas wawasan dan keterampilan menulis mereka. Proses ini juga mendorong terjadinya koreksi mandiri dan evaluasi sejawat secara alami, yang mana sangat penting dalam membangun kesadaran metakognitif siswa terhadap tulisan mereka. Guru dapat menggunakan teknik seperti “think-pair-share” atau “peer editing” untuk memaksimalkan potensi kolaborasi ini.

Lebih dari itu, pembelajaran kolaboratif menciptakan suasana yang kompetitif namun sehat, karena siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam kelompok. Kegiatan menulis menjadi tidak membosankan karena ditopang oleh interaksi sosial yang positif. Kolaborasi juga mengembangkan kemampuan komunikasi antarpribadi dan keterampilan negosiasi dalam proses menyatukan ide dan memperbaiki teks. Strategi ini sangat cocok diterapkan di SMP karena sesuai dengan perkembangan sosial-emosional remaja yang mulai aktif mencari pengakuan dan koneksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran menulis berbasis kolaborasi tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membentuk karakter kerja sama dan empati yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kontekstualisasi Tugas Menulis Sesuai Dunia Nyata Siswa

Salah satu strategi penting dalam membentuk keterampilan menulis yang bermakna adalah dengan mengaitkan kegiatan menulis dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, atau isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan siswa. Kontekstualisasi ini bertujuan agar siswa merasa tulisan mereka relevan dan memiliki

nilai bagi diri mereka maupun masyarakat. Misalnya, guru dapat meminta siswa menulis teks opini tentang masalah sampah di sekolah, cerita pengalaman liburan, atau menulis surat untuk tokoh inspiratif. Menurut Sari (2024) strategi ini membangun keterlibatan emosional siswa dalam menulis, yang secara signifikan meningkatkan kedalaman isi tulisan serta orisinalitas dalam penyampaian gagasan.

Dengan menulis tentang hal-hal yang mereka alami atau pedulikan, siswa menjadi lebih mudah menyusun ide, menggunakan kosa kata yang tepat, serta menyampaikan pesan secara lebih jelas dan bermakna. Selain itu, keterlibatan emosional dalam menulis menjadikan proses ini sebagai sarana refleksi diri. Kegiatan ini juga memperkuat dimensi afektif dalam pembelajaran bahasa, karena siswa tidak hanya menulis secara teknis, tetapi juga mengekspresikan nilai-nilai, sikap, dan sudut pandang pribadi. Hal ini menciptakan proses pembelajaran menulis yang tidak sekadar kognitif, tetapi juga membangun karakter dan empati. Guru memiliki peran penting dalam memilih topik kontekstual yang tepat dan merancang petunjuk penulisan yang memfasilitasi eksplorasi personal siswa.

Selain meningkatkan kualitas tulisan, kontekstualisasi tugas menulis juga memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Siswa tidak lagi memandang menulis sebagai kewajiban akademik semata, melainkan sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, strategi ini berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran literasi kritis siswa, yakni kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyampaikan ide dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan variasi penugasan menulis yang kontekstual, relevan, dan menggugah rasa ingin tahu serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam membentuk keterampilan menulis siswa SMP terbukti memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan literasi siswa secara menyeluruh. Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, tetapi sebuah proses berpikir dan berekspresi yang kompleks. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru harus dirancang secara sistematis dan berorientasi pada perkembangan berkelanjutan. Pendekatan berbasis proses, misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk melalui tahapan berpikir kritis seperti merencanakan, merevisi, dan menyunting karya tulisnya. Hal ini tidak hanya memperkuat struktur tulisan, tetapi juga melatih siswa dalam menyusun argumen secara logis dan koheren. Strategi ini mendekatkan siswa pada praktik literasi yang autentik, sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan kehidupan abad ke-21.

Di samping itu, integrasi teknologi digital, umpan balik formatif yang konstruktif, dan pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Penggunaan media digital seperti Google Docs, blog, atau platform menulis daring mendorong kolaborasi real-time, memperluas jangkauan pembaca, serta menciptakan pengalaman menulis yang lebih menarik dan relevan. Guru yang memberikan umpan balik secara tepat waktu dan terfokus memungkinkan siswa memahami letak kekuatan dan kelemahan tulisannya, yang pada gilirannya mempercepat perbaikan dan peningkatan kualitas tulisan. Sementara itu, aktivitas menulis secara berkelompok atau berpasangan juga memfasilitasi proses tukar pikiran, diskusi, dan penguatan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan. Kesemua strategi ini membentuk suatu ekosistem belajar yang saling melengkapi, memperkaya pengalaman belajar menulis siswa di kelas.

Agar strategi-strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal, guru perlu memperoleh pelatihan profesional dan pendampingan berkelanjutan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran menulis yang inovatif dan kontekstual. Guru juga harus peka terhadap latar belakang sosial dan budaya siswa agar mampu menyusun tugas menulis yang relevan dan bermakna bagi mereka. Misalnya, dengan mengaitkan tugas menulis pada pengalaman pribadi, isu-isu lokal, atau tema kehidupan nyata yang dekat dengan siswa, tulisan mereka menjadi lebih otentik dan reflektif. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, keterampilan menulis tidak hanya menjadi alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media pengembangan pemikiran kritis, empati, dan jati diri siswa. Inilah esensi pendidikan menulis yang sejati dalam membangun generasi pembelajar literat di abad informasi.

REFERENSI

- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–69.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93–103.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP

- Muhammadiyah Rappang. *IJORE: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Fitriana, E., & Kusuma, H. (2021). Kolaborasi dan Revisi Bersama: Strategi Efektif Pembelajaran Menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 95–106.
- Fitriyah, L., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peer Feedback terhadap Peningkatan Kualitas Tulisan Siswa dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 134–145.
- Handayani, S. (2021). Penerapan Pendekatan Process-Based dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 115–124.
- Hapsari, T. R. (2023). Peran Umpan Balik Guru terhadap Kemampuan Koherensi dan Kohesi Teks Argumentasi Siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 6(1), 56–70.
- Hidayati, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Penugasan yang Relevan dengan Kehidupan Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 8(3), 102–112.
- Kemendikbudristek. (2023). Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Lestari, R., & Huda, N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 155–165.
- Lestari, Y. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 22–34.
- Maulida, I., & Ramdhani, D. (2022). Penulisan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi dan Empati Siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Karakter*, 5(2), 55–66.
- Mulyati, T., & Fitriana, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Tahapan Menulis Proses. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–66.
- Nugroho, A., & Fitriani, Y. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Tulis di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 33–42.
- Nuraini, D. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(1), 45–54.
- Pratama, H., & Sari, M. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–57.

- Putri, A. M., & Hidayat, R. (2023). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis di SMP: Studi Kasus Integrasi Google Docs dan Wattpad. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 7(2), 89–101.
- Raharjo, T. (2022). Transformasi Pembelajaran Menulis melalui Media Digital di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(3), 120–132.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Setiawan, R., & Nurhadi, D. (2022). Dampak Penerapan Pendekatan Proses terhadap Kualitas Teks Argumentasi Siswa. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 4(3), 210–222.
- Sari, N. A. (2024). Kontekstualisasi dalam Pembelajaran Menulis: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 77–90.
- Sulistyo, G. H. (2021). Literasi sebagai Dasar Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–12.
- Susanto, A., & Pratiwi, R. (2022). Efektivitas Umpan Balik Formatif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 67–78.
- Titingganur, H., Pasassung, N., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengembangan Media Flashcard Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 23–38.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta–Indonesia.
- Wulandari, S. (2023). Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Menulis Kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(1), 66–78.
- Yuliana, D. (2022). Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Edukasi dan Bahasa*, 11(3), 210–225.